

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan

a. Definisi Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan wahana yang paling tepat dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang kepedulian lingkungan kepada manusia. Tidak hanya itu pendidikan disini juga mempunyai arti yakni pendidikan sebagai suatu usaha dan mengembangkan kepribadian manusia baik bagian rohanu atau dibagian jasmani. Ada juga pendidikan sebagai suatu proses perubahan sikap atau tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan pelatihan.

Disini tidak hanya pengertian pendidikan saja, ada juga pengertian pembelajaran. Pengertian Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Menurut Arins (2015:95) menyebutkan pembelajaran menyimpan makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, dimana pihak yang mengajar adalah guru dan yang mengajar adalah siswa yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap serta keterampilan siswa sebagai sarana pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara sederhana pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, seperti hati, pikir, rasa, dan karsa, serta raga untuk menghadapi kehidupan dimasa depan. Karakter juga dapat diartikan sebagai upaya individu untuk melangsungkan hidup dan bekerja sama, baik dilakukan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Setiap individu yang memiliki karakter baik adalah individu yang dapat membuat suatu keputusan dan dapat mempertanggung jawabkan keputusan yang telah dibuat. Karakter ini juga dianggap sebagai nilai-nilai perilaku dari diri manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, manusia, lingkungan tempat tinggal serta kebangsaan.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter yang ada pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki bekal karakter yang berakar dalam diri peserta didik, sebagai anggota masyarakat yang religious, nasionalis, produktif, dan kreatif. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan di dalam bidang pendidikan yang dapat mendukung pengembangan emosional, dan pengembangan etika para peserta didik. Sementara secara sederhana pendidikan karakter ini dapat dimaknai sebagai hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan dapat berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarkan (Samani & Hariyanto, 2013)

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentukserta mengembangkan kepribadian seseorang melalui ilmu pengetahuan, budi pekerti, serta tindakan nyata yang dilakukan dengan usaha mendidik anak agar memiliki sikap, nilai, budi pekerti dan norma yang baik untuk membentuk dan mengembangkan karakter, sehingga memberikan dampak baik pada diri dan lingkungannya. Pelaksanaan pendidikan karakter ini merupakan tanggung jawab bersama, baik di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Ketiganya berperan sangat penting dan harus bekerjasama secara seimbang dalam proses pengembangan karakter anak.

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kulikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan.

pembentukan dan pengembangan peserta didik berkarakter. Salah satu cara yang relevan diterapkan adalah menggabungkan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran setiap mata pelajaran yang tertera dalam kurikulum sekolah. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran berarti memadukan, memasukkan, dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini dalam rangka membentuk, mengembangkan, dan membina. Tidak hanya dibentuk melalui pembelajaran setiap mata pelajarannya saja, disini juga tentunya bisa dibentuk melalui adanya kegiatan ekstrakurikuler pada sekolah tersebut.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter ini bertujuan untuk membentuk serta membangun sikap, pola, serta perilaku yang ada pada peserta didik agar mempunyai perilaku yang baik, berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Menurut Mulyasa (2013:9) mengatakan bahwa tujuan pendidikan karakter ini demi untuk meningkatkan mutu proses hasil pendidikan yang terarah, utuh, terpadu serta sesuai standar lulusan pada setiap pendidikan yang membentuk karakter anak menjadi mulia yang mana melalui pendidikan karakter mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuan secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan karakter menurut pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan serta membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Disini guru harus memahami tentang pendidikan karakter yang meliputi tujuan berjenjang serta tujuan khusus pelajaran. Yang mana tujuan berjenjang ini mencangkup tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kulikuler dan tujuan khusus pembelajaran. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah atau madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikan oleh semua warga sekolah atau madrasah, serta masyarakat sekitarnya. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting serta menjadi kepribadian atau kepemilikan setiap peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang telah dikembangkan.

Melihat dari beberapa tujuan pendidikan karakter di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan karakter yakni untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter serta untuk membentuk yang mengarah pada pembentukan karakter serta untuk membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berilmu pengetahuan teknologi yang semua dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

c. Manfaat Pendidikan Karakter

Selain mempunyai tujuan pendidikan karakter juga mempunyai manfaat. Secara umum manfaat pendidikan karakter sesuai dengan manfaat pendidikan nasional. Manfaat pendidikan karakter yakni menjadikan manusia agar kembali pada fitrahnya, yakni selalu menghiasi kehidupannya dengan nilai-nilai kebijakan yang telah digariskan oleh-nya.

Manfaat pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian

pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Manfaat lainnya yakni meningkatkan mutu penyelenggaraan serta hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkajiserta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

d. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta tanggung jawab.

Ada beberapa fungsi pendidikan karakter menurut Kemendiknas (2014:7) yakni sebagai berikut :

1. Membangun peradaban bangsa yang cerdas, memiliki budaya yang luhur serta mampu berkontribusi terhadap perkembangan kehidupan umat manusia.
2. Membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural
3. Membangun sikap warga negara yang cinta akan perdamaian, kreatif dan mandiri, serta mampu untuk hidup berdampingan dengan bangsa lainnya dalam suatu lingkup yang harmoni.

3. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Sekolah merupakan tempat untuk mewadahi proses pengembangan siswa. Dengan adanya program Ekstrakurikuler pada setiap sekolah yang mana sudah disesuaikan dengan potensi bakat serta minat siswa. Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan pada saat diluar waktu yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Program

kulikuler atau kegiatan yang lainnya bertujuan untuk memantapkan pembentukan kepribadian setiap peserta didik. Oleh karena sekolah menyediakan beberapa bidang ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran formal, serta kegiatan tersebut juga dipilih sesuai dengan bakat dan minat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler disini bukanlah sekedar tempat untuk menyalurkan hobi siswa belaka. Dikarenakan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler ini dapat membentuk karakter seorang siswa serta siswa dapat mengembangkan bakat dan minat siswa.

Yang mana kegiatan ekstrakurikuler ini ada pada setiap jenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai ke jenjang universitas. Kegiatan ekstrakurikuler di adakan secara swadya oleh pihak sekolah ataupun siswa-siswi serta fasilitasnya yang memadai sehingga mampu untuk siswa tersebut mengikuti kegiatan yang menurut mereka bakat minat mereka ada pada kegiatan tersebut.

Ekstrakurikuler yang telah di program pada setiap sekolah menurut (Wiyani,2013:108) yang mana ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di dalam maupun diluar sekolah demi untuk memperluas pengetahuan, serta untuk meningkatkan keterampilan setiap peserta didik. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam mata pelajaran atau diluar sekolah yang mana bertujuan untuk memperluas serta memperkaya wawasan pengetahuan yang dimiliki siswa dari setiap bidang studi.

b. Fungsi ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler disini tentunya mempunyai fungsi yakni membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi serta bakat dan minat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Serta berfungsi untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang

menunjang proses perkembangan. Fungsi selanjutnya yakni untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik.

4. Bakat Minat

Sebagai pendidik dan sebagai orang tua beranggapan bahwa bermain serta belajar merupakan aktivitas yang berbeda. Bermain dapat menghabiskan waktu belajar anak, akan tetapi hal itu belum sepenuhnya benar. Jika kita sebagai pendidik atau orangtua mampu memahami dunia anak maka kita dapat memasukkan konsep-konsep pembelajaran melalui kegiatan bermain yang berbasis pada minat anak. Karena minat atau bakat anak terhadap sesuatu kegiatan sangat mempengaruhi keinginan anak untuk melakukan kegiatan tersebut dengan sepenuh hati.

Bakat minat merupakan salah satu kemampuan yang ada pada manusia yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Oleh karena itu menumbuhkan minat anak untuk melakukan sesuatu itu merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Dengan kegiatan ekstrakurikuler dapat menarik minat anak, dengan itu anak tidak bosan dan selalu antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Aktifitas bakat minat merupakan pegangan wajib bagi guru dan orangtua karena sangat mempengaruhi perkembangan anak.

5. Kepramukaan

Karakter seseorang dapat dibentuk melalui pendidikan yang ada pada sekolah, baik itu pendidikan yang bersifat akademik ataupun non-akademik. Pada kegiatan non-akademik yang dapat membentuk karakter dan kepribadian seseorang yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pengertian pendidikan pramuka dijelaskan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka yang mana pendidikan pramuka merupakan kegiatan menarik yang diselenggarakan diluar ruangan atau di alam terbuka dengan menerapkan prinsi, nilai-nilai, dan metode kepramukaan dengan tujuan akhirnya yaitu untuk membentuk kreatifitas, kemandirian, kepribadian serta akhlak mulia yang dimiliki oleh peserta didik. Ekstrakurikuler pramuka disini memiliki 3 tingkatan yaitu : (1)

Pramuka siaga merupakan anggota pramuka muda yang berusia 7-10 tahun, sedangkan (2) Pramuka penggalang merupakan anggota pramuka muda yang berusia 11-15 tahun, dan (3) Pramuka penegak merupakan anggota pramuka yang berusia 16-20 tahun. Akan tetapi tingkatan yang terdapat pada sekolah dasar yaitu hanya tingkatan pramuka siaga dan pramuka penggalang.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Keunggulan
1.	Fauzi wahyu prianing (2020)	Analisis nilai karakter melalui ekstrakurikuler reog kendang dan pramuka di SDN Sumber rejo kab. Tulungagung.	Menganalisis nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler	Ekstrakurikuler reog kendang.	Penelitian belum pernah dilakukan di SD yang saya teliti.
2.	Wahyu, Ardina (2019)	Analisis pengembangan nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karate di SDN Tlengkung 02 Batu.	Menganalisis nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler	Ekstrakurikuler karate.	Penelitian belum pernah dilakukan di SD yang saya teliti.
3.	Mustofa, Amirul (2021)	Analisis penanaman karakter ekstrakurikuler pencak silat di	Menganalisis nilai karakter melalui kegiatan	Ekstrakurikuler Pencak Silat.	Penelitian belum pernah dilakukan di SD yang saya teliti.

sekolah dasar ekstrakurikuler
negeri Dinoyo 3 .
Kota Malang.

C. Kerangka Berfikir

Fenomena yang ada :

Dari hasil wawancara dengan Kepala sekolah MI Muhammadiyah Nurul Islam Sumbersuko bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Nurul Islam Sumbersuko ini memiliki beragam kegiatan ekstrakurikuler karena pihak sekolah disini ingin menerapkan karakter yang baik dan berbudi pekerti luhur melalui adanya kegiatan ekstrakurikuler.

Hal yang menarik untuk diteliti :

Meneliti karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Fokus peneliti :

Karakter siswa.

Metode penelitian :

Peneliti disini menggunakan pendekatan kualitatif serta metode deskriptif.

Hasil yang Diharapkan :

Melalui penelitian ini akan menghasilkan hasil analisis dari karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Nurul Islam Sumbersuko.